

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia mewajibkan kepada setiap warga negaranya untuk mendapatkan kesempatan belajar, hal ini sesuai dengan yang telah tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” (Sujatmoko, 2010) waktu yang ditempuh oleh siswa dalam pendidikan sejak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) kurang lebih selama 12 tahun dalam sistem pendidikan formal. Pentingnya pendidikan saat ini telah disadari oleh berbagai lapisan masyarakat, masyarakat menganggap bahwa pendidikan adalah salah satu investasi jangka panjang yang harus dimiliki, hal ini karena menurut pandangan progresivisme manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan moral yang menuju pada suatu arah yang baik. Peningkatan pengetahuan dan moral ke arah yang baik ini didapatkan dalam proses antara pendidikan dan belajar (Rasyid, 2015).

Kegiatan belajar adalah proses yang sadar dengan tujuan, maksudnya bahwa kegiatan belajar-mengajar itu terikat, terarah, pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan pada proses belajar-mengajar tentunya perlu dirumuskan dan harus memiliki deskripsi yang jelas, karena rumusan tujuan senantiasa menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam perencanaan, implementasi serta penilaian suatu proses belajar-mengajar (Sardiman, 2016).

Belajar merupakan hal penting yang tidak lepas dari kehidupan manusia sejak usia anak-anak hingga usia tua, karena dengan belajar manusia mampu mempertahankan budayanya sebagai makhluk yang berakal. Namun demikian, dalam kegiatan belajar akan selalu ditemukan hambatan-hambatan atau kesulitan yang menjadi tantangan tersendiri baik bagi guru maupun bagi siswa. Hambatan atau kesulitan belajar tersebut tentu saja menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik siswa (Azza Salsabila, 2020). Sebagaimana kita ketahui bahwa pada saat ini prestasi akademik dianggap sebagai tolak ukur penting dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, siswa yang memiliki nilai matematika tinggi akan dianggap lebih cerdas dibandingkan dengan

siswa yang memiliki nilai matematika rendah. Meskipun hal ini dianggap sebagai stigma jadal dalam menilai kecerdasan seseorang, namun tetap saja tidak bisa dihindari bahwa hal ini memang masih terjadi dalam lingkungan kehidupan sekitar kita.

Kehidupan saat ini semakin kompleks, penuh tekanan dan membingungkan. Setiap siswa yang menempuh pendidikan, baik formal maupun nonformal akan selalu dihadapkan pada banyak jenis tantangan belajar yang mengharuskan siswa untuk pandai mengatur dirinya. Salah satu kemampuan dalam pengaturan diri yaitu menumbuhkan motivasi belajar, menurut Diah Prawitha (2020) bahwa konsep pengaturan diri beroperasi melalui tiga aspek psikologis penting dalam belajar yaitu, aspek kognitif, aspek metakognitif, dan aspek motivasi. Lingkungan persaingan saat ini mendorong siswa untuk berupaya belajar memotivasi diri sendiri sejak awal pendidikan dasar.

Kualitas kemampuan motivasi belajar pada siswa didukung oleh berbagai aspek dalam kehidupan siswa itu sendiri, baik secara internal maupun secara eksternal (Rahmawati, 2016). Berbagai aspek pendukung motivasi belajar tentunya harus selalu ditingkatkan sebagai upaya tercapainya prestasi akademik pada siswa. Adanya prestasi akademik yang tinggi adalah salah satu tanda dari berhasilnya suatu proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan kegiatan magang di SMA Antartika Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2020-05 Desember 2020, menemukan kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa dari beberapa kelas XI MIPA terdapat siswa yang memiliki kurangnya motivasi belajar. Hal tersebut dapat diamati dari kurangnya sikap antusias siswa saat mengikuti pelajaran, berulang-ulang kali datang terlambat, tidak serius dalam mengerjakan tugas, bermain game saat jam kosong, dan tidak semangat untuk belajar.

Rendahnya motivasi belajar menjadi bahan diskusi terutama dalam urusan belajar mengajar di sekolah, hal ini diungkapkan oleh salah satu guru BK saat wawancara pada tanggal 10 Desember 2020, beliau mengungkapkan bahwa memang hampir di setiap kelas terdapat beberapa siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Rendahnya motivasi belajar ini berdampak pada prestasi siswa secara akademik. Tidak dapat disangkal bahwa memang motivasi belajar

memiliki keterkaitan dengan prestasi akademik siswa. Implementasi motivasi belajar dalam peningkatan prestasi akademik merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator prestasi akademik siswa. Peneliti sempat melakukan wawancara singkat terhadap siswa yang memiliki indikasi motivasi belajar rendah di kelas XI MIPA 3. Setelah wawancara dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa permasalahan yang dialami oleh beberapa siswa mengenai motivasi belajar yaitu mereka mengeluhkan memiliki kesulitan dalam membangkitkan semangat belajar yang disebabkan oleh adanya kemudahan teknologi belajar, banyaknya kegiatan di rumah sehingga di sekolah menjadi kurang semangat, kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, dan lingkungan pertemanan yang kurang mendukung untuk mengembangkan motivasi belajar.

Motivasi belajar sendiri merupakan sebuah hal unik yang harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan keberadaannya dalam setiap diri siswa. Dikatakan unik karena, motivasi belajar dalam setiap diri siswa memiliki kadar yang berbeda dan berubah-ubah, terkadang naik atau terkadang turun. Pentingnya selalu meningkatkan motivasi belajar yaitu agar motivasi belajar siswa tetap terjaga dengan baik, sehingga dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Dari uraian-uraian sebelumnya jelaslah bahwa sesungguhnya motivasi belajar memiliki keterkaitan dan peranan yang penting dengan prestasi akademik siswa. Guru di sekolah yang berperan dalam mendidik dan mengajar senantiasa dituntut agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa karena hal ini akan berpengaruh juga pada prestasi akademik siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada siswa-siswi kelas XI MIPA di SMA Antartika Sidoarjo.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian yang berjudul “*Studi Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Di SMA Sidoarjo*” dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Akademik

Peneliti membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini hanya pada siswa kelas XI MIPA dari SMA Antartika Sidoarjo dan menggunakan lima kelas untuk pencarian data motivasi belajar siswa serta nilai prestasi akademik siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah: Adakah korelasi antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa?

D. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian yang jelas mencakup pernyataan tentang mengapa penelitian dilakukan, sasaran penelitian, maupun pemikiran atau dampak dari hasil penelitian (Andi Ibrahim, 2018).

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa kelas XI MIPA di SMA Antartika Sidoarjo

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah motivasi belajar siswa.
2. Variabel terikat adalah prestasi akademik siswa kelas XI MIPA Reguler di SMA Sidoarjo (kelas XI MIPA 3, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI MIPA 7, dan XI MIPA 8).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran yang berguna bagi setiap guru yang memegang peranan penting di sekolah agar dapat meningkatkan kreatifitas dan strategi belajar

mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi akademik siswa.

2. Bagi Universitas

Peneliti berharap dengan selesainya penelitian yang berjudul “Studi Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Pada Siswa SMA di Sidoarjo” ini dapat dijadikan salah satu bagian dari dokumentasi program studi bimbingan dan konseling di lingkungan fakultas pedagogik dan psikologi.

3. Bagi pengembangan literature penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi sumbangan ilmu dan berguna untuk mengatasi masalah dalam bidang pendidikan, terutama mengenai motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar dan acuan bagi peneliti lainnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

